

SKRIPSI

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN AKSESIBILITAS DI KAWASAN WISATA BUDAYA WAE REBO

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**DISUSUN OLEH:
HECI ADRIAN SARIF
(41413A0003)**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN AKSESIBILITAS DI
KAWASAN WISATA BUDAYA WAE REBO

Disusun Oleh:

NAMA: HECI ADRIAN SARIF

NIM: 41413A0003

Mataram, 13 AGUSTUS 2021

Pembimbing I,



Ardi Yuniarman, ST., M.Sc

NIDN.

Pembimbing II,



Agus Kurniawan, SIP., M.Eng

NIDN.

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN AKSESIBILITAS DI
KAWASAN WISATA BUDAYA WAE REBO**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: HECL ADRIAN SARIF

NIM: 41413A0003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari jum'at Tanggal 13 Agustus 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc.
2. Penguji II : Agus Kurniawan, SIP., M.Eng
3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti, ST., MM.



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul :
"Identifikasi Ketersediaan dan Kelayakan Aksesibilitas di Kawasan Wisata Budaya Wae Rebo" ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika kemudian hari terbukti karya saya tersebut hasil karya tulis asli saya atau jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan



NIM. 41413A0003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heci Adrian Sarif
 NIM : 91A13A0003
 Tempat/Tgl Lahir : P. Kamodo, 7-12-1992
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp/Email : 085-332-099-999 / heciplano@gmail.com
 Judul Penelitian : -

Identifikasi Ketersediaan dan Kelayakan Aksesibilitas di Kawasan
 Wisata Budaya Wae Rebo

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 32 i

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 31-08-2021

Penulis

Heci Adrian Sarif
 NIM 91A13A0003

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heci Adrian Sarif
NIM : 91413A0003
Tempat/Tgl Lahir : P. Kamudo, 7-12-1992
Program Studi : Pencapaian Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 085-332-099-999 / heci.planer@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi Ketersediaan dan Kelayakan Aksesibilitas di Kawasan
Wisata Budaya Wae Rebo

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 31-08-2021

Penulis



Heci Adrian Sarif
NIM. 91413A0003

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN 0802048904

MOTO

**“Selalu ada harapan bagi mereka yang selalau berdoa,
Selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha.”**



LEMBAR PERSEMBAHAN

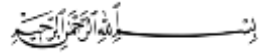
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kemudahan serta izin untuk menyelesaikan studi saya.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada orang tua saya Bapak, Mama, yang saya sayangi yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan mendukung saya dari segi moral, materil dan memberikan saya semangat atas semua yang saya jalani selama kuliah ditengah rantauan.
2. Terimakasih kepada Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST .,MT selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan semangat.
3. Pak Ardi Yuniarman, ST., M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang telah memeberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
4. Pak Agus Kurniawan, SIP, M.Eng selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan masukan.
5. Terimakasih untuk istriku yang selalu menemani dan support selama menyusun laporan ini.
6. Terimakasih Kepada teman-teman PWK14 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, keceriaan, candaan dan kenangan selama beberapa tahun ini selama saya kuliah.
7. Teman- teman dan adik-adik Himpunan Perencanaan Wilayah dan Kota. Terima kasih dan tetap semanga

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Identifikasi Ketersediaan dan Kelayakan Aksesibilitas di Kawasan Wisata Budaya Wae Rebo”*** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang di alami penulis, namun berkat bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

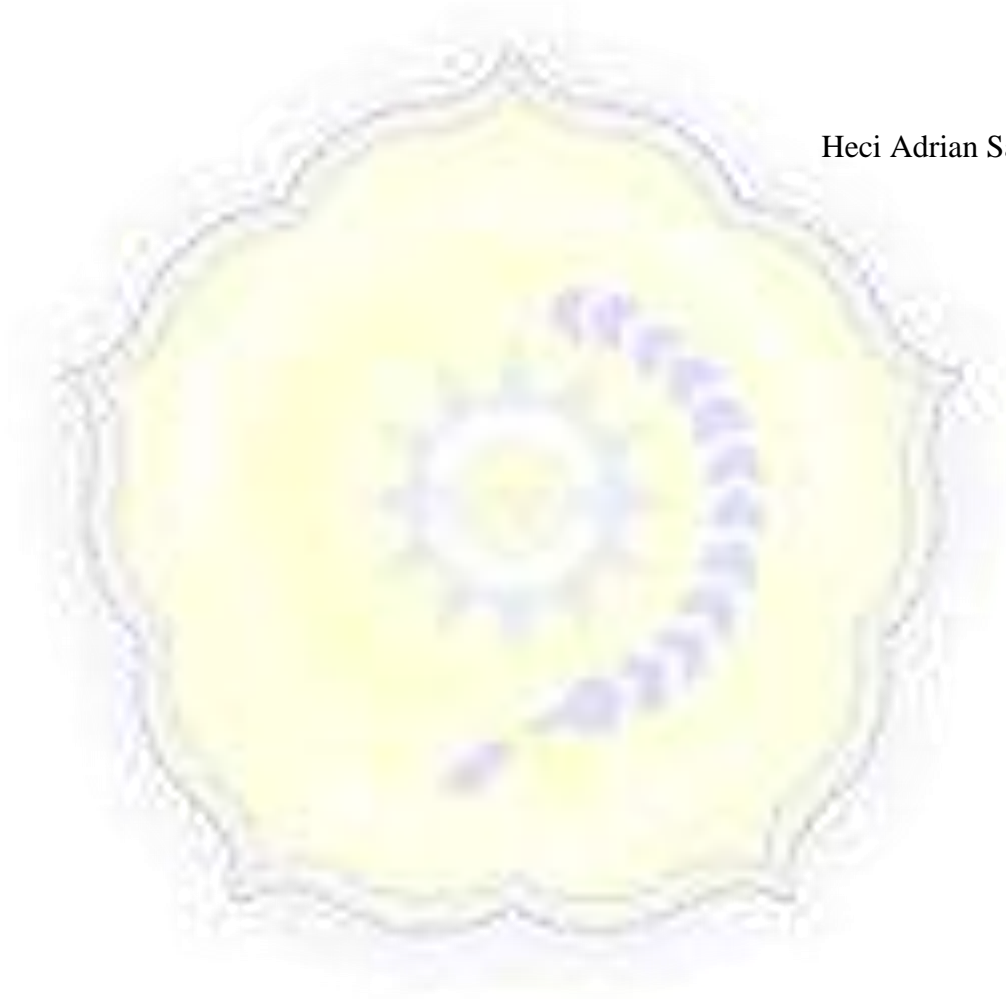
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Febrita susanti, ST,M.Eng selaku Kepala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
5. Bapak Ardi Yuniarman, ST., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.

6. Agus Kurniawan, SIP., M.Eng. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.

Mataram, Agustus 2021

Penulis

Heci Adrian Sarif



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata budaya Wae Rebo, Dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan aksesibilitas di kawasan wisata budaya Wae Rebo dan untuk mengetahui tingkat kelayakan aksesibilitas di kawasan wisata budaya Wae Rebo, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data primer menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya di analisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketersediaan akses informasi, jalan dan parkir hanya terdapat di beberapa titik saja kemudian dengan tingkat kelayakan yang ada di Desa Wae Rebo dengan menggunakan standar Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat kelayakan aksesibilitas yang ada di desa wae rebo misalnya; akses informasi, akses kondisi jalan dan akses parkir di mana di kawasan ini tidak terdapat standar kelayakan yang di tuangkan pada aturan menteri pariwisata, Untuk Pemerintah Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggari, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur akan lebih memperhatikan ketersediaan aksesibilitas di kawasan wisata budaya Wae Rebo.

Kata kunci: Identifikasi Ketersediaan dan Kelayakan Aksesibilitas, Kawasan wisata budaya

ABSTRACT

This study was carried out in the Wae Rebo cultural tourist area to determine the availability of accessibility in the area and the feasibility of accessibility in the Wae Rebo cultural tourism area. This study is a qualitative descriptive study that uses the observation method to obtain primary data. After that, the interviews and documentation were descriptively and qualitatively assessed. The study findings demonstrate that access to information is only available at a few spots along roadways and parking lots. Using the Minister of Tourism Regulation number 3 of 2018, the level of feasibility in Wae Rebo Village demonstrates that accessibility, access to information, access to road conditions, and access to parking do not meet eligibility levels. The Government of the West Satar Mese District, Manggari Regency, and East Nusa Tenggara Province will pay more attention to the availability of accessibility in the Wae Rebo cultural tourism area.

Keywords: identification of availability and feasibility of accessibility, cultural tourism area.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KEBIJAKAN	7
2.1 Terminologi Judul	7
2.2 Tinjauan Teori	7
2.2.1 Pariwisata	7
2.2.2 Desa Wisata	8
2.2.3 Desa Wisata Budaya	11
2.2.4 Aksesibilitas	12
2.2.5 Standar Kelayakan	13
2.3 Tinjauan Kebijakan	13

2.3.1 Undang-Undang Tentang Pariwisata	13
2.3.2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Manggarai Tahun 2012-2032	15
2.3.3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah	15
2.4 Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.1.1 Tempat Penelitian	18
3.1.2 Waktu Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian.....	20
3.2.1 Jenis Penelitian	20
3.2.2 Pendekatan Penelitian	20
3.2.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.2.4 Instrumen Penelitian	22
3.3 Variabel Penelitian	23
3.4 Teknik Analisis Data	23
3.5 Desain Survey	25
3.6 Kerangka Pikir	26
BAB IV PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Wilayah	27
4.1.1 Administrasi Wilayah	27
4.1.2 Kondisi Fisik Dasar Desa Adat Wae Rebo	32
4.2 Analisis Ketersediaan dan Kelayan Aksesibilitas	36
4.2.1 Ketersediaan Aksesibilitas	36
4.2.2 Analisis Kelayakan Aksesibilitas	41
BAB V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	23
Tabel 3.2 Desain Survey	25
Tabel 4.1 Luas Kecamatan Kabupaten Manggarai	27
Tabel 4.2 Luas Desa di Kecamatan Satarmese	28
Tabel 4.3 Jenis dan Luasan Tutupan Lahan Desa Adat Wae Rebo	33



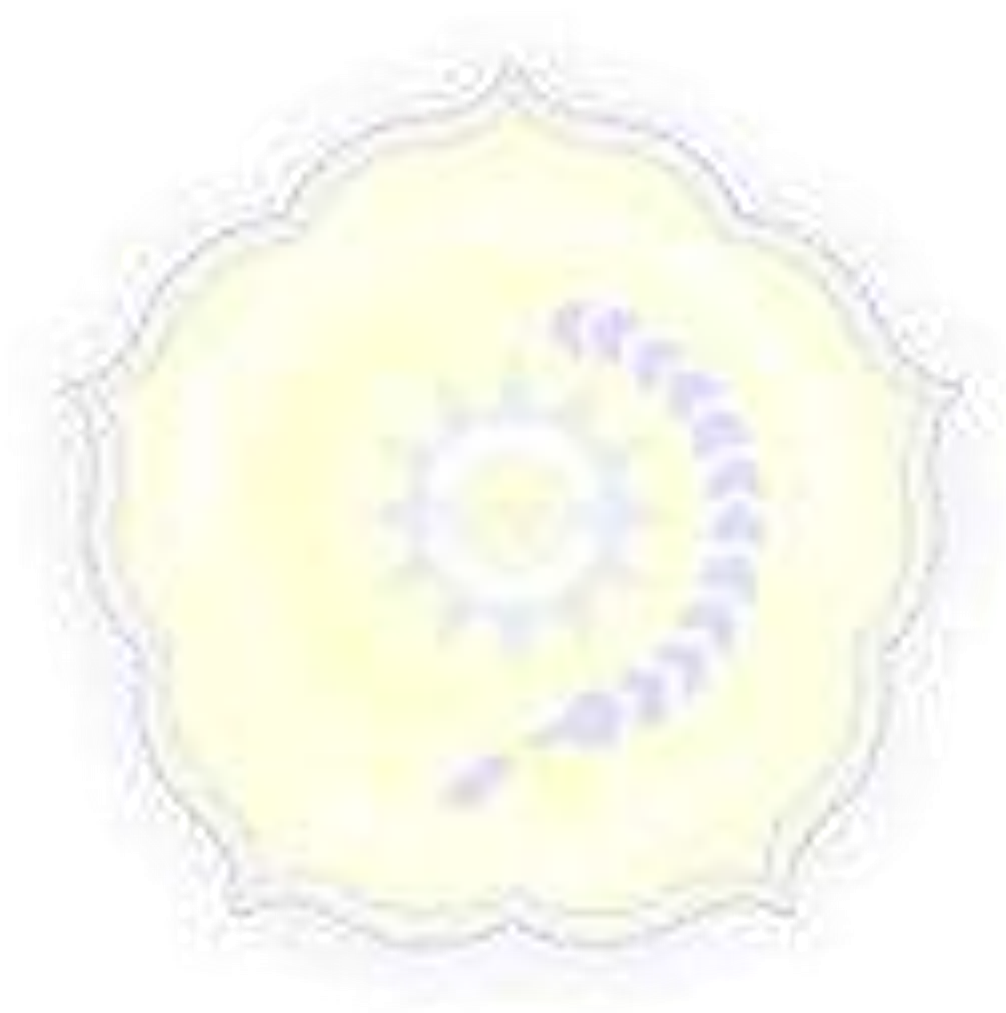
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rumah Adat	3
Gambar 1.2 Kondisi Jalan	4
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	19
Gambar 4.1 Peta Wilayah Administrasi Desa Satar Lenda	30
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Adat Waerebo	31
Gambar 4.3 Peta Topografi Desa Sater Lend	34
Gambar 4.4 Peta Penggunaan Lahan Desa Sater Lenda	35
Gambar 4.5 Peta Akses Informasi	37
Gambar 4.6 Peta Kondisi Jalan	38
Gambar 4.7 Peta Lokasi Parkir	40



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Digram Instrumen Penelitian	22
Bagan 3.2 Diagram Kerangka Pikir	26



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata berkembang pesat saat ini dan telah menjadi industri yang menjanjikan untuk mendatangkan devisa bagi daerah dan negara yang memiliki destinasi pariwisata. Tidak ada lagi perselisihan tentang relevansi peran pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Sebagian negara telah mengambil pariwisata dengan serius selama beberapa tahun terakhir dan telah menjadikan pariwisata sebagai industri untuk mendatangkan devisa, penciptaan lapangan kerja dan sektor pengentasan kemiskinan. (Pitana, 2002).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan lokasi dengan potensi pariwisata yang sangat besar yang mampu menarik wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Sebagian besar objek wisata NTT, seperti pulau Padar, Pulau Rinca, Pulau Komodo, pantai rosé, Danau Kelimutu, cunca rami, pertunjukan air Gua Cermin Batu dan Wae Rebo, terletak di pulau Flores, sebagian besar yang merupakan ikon NTT. Mereka terletak di beberapa kabupaten di Pulau Flores. Salah satunya wisata ini menjadi ikon sebagai salah satu alternatif kunjungan wisata yang memiliki potensi khusus berupa kearifan lokal yang masih dijaga kelestariannya adalah wisata yang ada di Desa Waerebo. Dalam pengembangannya, Desa Waerebo merupakan salah satu desa dengan potensi wisata berupa bangunan tradisional yang memiliki keunikan tersendiri yang dapat menjadi magnet atau ketertarikan kunjungan bagi wisatawan.

Sejak 2015 hingga 2020, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai mengecap sebagai destinasi wisata jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Waerebo. Data dirangkum di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berdasarkan jumlah tiket yang terjual, didokumentasikan dan dilaporkan ke Disbudpar Kabupaten Manggarai dengan dukungan dari Balai Pelestarian Budaya Desa Waerebo. Ini adalah turis dari luar negeri, turis domestik. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah pengunjung:

Tabel 1.1
Tabel Jumlah kunjungan wisata tahun 2015-2019

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA KAMPUNG WAEREBO			
TAHUN	WISNU	WISMAN	TOTAL
2015	617	424	1,041
2016	1,398	1,158	2,556
2017	2,197	1,249	3,446
2018	1,123	3,975	5,098
2019	5,002	2,537	7,539
TOTAL	10,337	9,343	19,680

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai)

Berdasarkan keputusan UNESCO (United Nations Educational Scientific and Culcultural Organization) sebagai salah satu lembaga Internasional yang menangani bidang pendidikan, keilmuan dan kebudayaan maka pada tahun 2012 UNESCO menetapkan bahwa Desa Waerebo sebagai wisata budaya yang dapat dikembangkan sebagai desa yang memiliki ciri khas akan kebudayaan dan adat istiadat yang unik dan dapat dilestarikan.

Desa Wae rebo merupakan salah satu desa yang terdapat di kabupaten manggarai Kecamatan Satar Mese Barat dengan waktu tempuh dari pusat kota ke lokasi kurang lebih 3 sampai 4 jam.

Ciri khas desa Waerebo adalah rumah adat mbaru niang. Dusun Waerebo merupakan salah satu tempat di mana rumah-rumah adat masih terbentuk dan tinggal di dalam rumah adat. "Mbaru" berarti rumah, "Niang" berarti bulat dan tinggi. Bentuk Rumah Niang sendiri berbentuk kerucut dan mengerucut.

Membentuk Tanda perlindungan adalah rumah berbentuk kerucut Persatuan masyarakat Desa Waerebo. Desain lantai

Lingkar Rumah Niang adalah simbol kerukunan dan keadilan di antara keluarga Mbaru Niang. Rumah ini sejak tahun 1920 dibangun dan dipelihara oleh nenek-nenek secara turun temurun pada keturunannya.



Gambar 1.1 Rumah Adat

Sumber: Hasil dokumentasi, 2021

Namun, di balik keunikan bangunan yang di miliki terdapat masalah yang dapat menghambat perkembangan pariwisata yang juga berdampak pada berkurangnya wisatawan yang datang yaitu dengan kurangnya ketersediaan aksesibilitas yang mendukung perkembangan wisata yang ada di Mbaru Niang di Wae Rebo.

Berbicara tentang pariwisata maka perlu di ketahui unsur-unsur penunjang obyek wisata, Terdapat beberapa unsur yang ada dalam industri pariwisata saat ini menurut (Yoeti, 1997) seperti:

- Biro perjalanan
- Akomodasi
- Transportasi
- Jasa Boga dan Restoran
- Daya tarik Wisata dan,
- Cindera Mata



Gambar 1.2 Kondisi Jalan

Sumber Gambar: dokumentasi,2021

Aksesibilitas yang baik memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan dan meningkatkan pengunjung pariwisata. Jika aksesibilitas yang sesuai tersedia, destinasi atau objek wisata dapat berkembang, yaitu melalui sarana mobilitas seperti: mobil, angkutan umum, sepeda motor, tempat parkir,

akses informasi dll. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi aksesibilitas di kawasan wisata budaya. Wae Rebo, tersedia dan layak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan Aksesibilitas di Desa Wae Rebo sebagai wisata budaya?
2. Bagaimana kelayakan Aksesibilitas Wisata di Kawasan Wisata Budaya Wae Rebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat di tentukan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi ketersediaan aksesibilitas terhadap kawasan wisata budaya di wae rebo
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan aksesibilitas wisata di kawasan wisata budaya di Wae Rebo.

1.4 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Wilayah

Desa Wae rebo terletak di kecamatan satar mese barat kabupaten manggarai Nusa Tenggara Timur. Secara geografis Desa Waerebo Kabupaten Manggarai terletak diantara 8° LU – $8^{\circ}.30$ LS dan $119, 30^{\circ}$ -12, 30° BT. Terletak di bagian barat pulau Flores, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat dengan Kabupaten Manggarai Barat,
- Sebelah Utara dengan Laut Flores,
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Ngada, dan

- Sebelah Selatan dengan Laut Sawu

Luas wilayah Kabupaten Manggarai ialah 4.188,9 Km². Secara administratif, Kabupaten Manggarai terbagi menjadi 12 Kecamatan, 227 Desa dan 27 Kelurahan. Pusat pemerintahan kabupaten di Kota Ruteng-Kecamatan Langke Rembong. Tahun 2004 jumlah penduduk mencapai sebanyak 484.015 jiwa dan 103.861 KK, dan Tingkat Kepadatan penduduk sebesar 115,55 jiwa / Km².

2. Ruang Lingkup Materi

Adapun pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi ketersediaan dan tingkat kelayakan aksesibilitas di kawasan wisata Desa wae rebo.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KEBIJAKAN

2.1 Terminologi Judul

1. Identifikasi

Identifikasi adalah cara untuk memahami secara jelas dan mendalam ciri-ciri fenomena sosial (Koenjtaraningrat, 1987: 17)

2. Ketersediaan

Kesiapan suatu sarana untuk dapat di gunakan atau di operasikan dalam yang telah di tentukan.

3. Kelayakan

Kriteria kelayakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu subjek. ini bukan konsepsi “terkenal”, “penting” atau “populer”. persyaratan kelayakan dianggap memenuhi suatu topik jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah ukuran seberapa mudah suatu tempat dapat dicapai melalui sistem transportasi dari daerah lain. langkah-langkah aksesibilitas mencakup kemudahan pergerakan melintasi tempat atau area pada waktu, biaya, usaha. gedung-gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya fasilitas akses ini diterapkan.

5. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah tujuan dari pariwisata kita melalui pemanfaatan budaya. Ini dapat dipisahkan dari perhatian khusus lainnya seperti wisata petualangan, dll berdasarkan jenis ini.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Seseorang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata disebut dengan wisatawan. Sedangkan pariwisata merupakan sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di dibidang tersebut. Segala sesuatu yang termasuk dalam bidang pariwisata tersebut disebut dengan kepariwisataan.

Dalam kegiatan pariwisata terdapat objek dan daya tarik yang menjadi sasaran dari wisata tersebut. Kegiatan ini termasuk dalam usaha pariwisata yang dimana bertujuan untuk Organisasi layanan pariwisata, fasilitas wisata dan perusahaan terkait lainnya atau penyediaan atau pengoperasian barang dan atraksi pariwisata.

1.2.2 Desa Wisata

A. Pengertian Desa Wisata

Tumbuhnya desa wisata berpengaruh terhadap lokasi wisata sebagai konsekuensi dari pergeseran minat. Tren dan motivasi yang meningkat untuk kunjungan yang mencari kembali ke wisata alam melibatkan masyarakat lokal dan bertujuan untuk belajar tentang budaya dan kekhasan lokal untuk mempromosikan pariwisata pedesaan. Pariwisata pedesaan adalah bentuk baru dari pariwisata, yang biasa disebut sebagai pariwisata minat khusus. Wisata pedesaan adalah dusun dengan fasilitas atau barang yang membantu pariwisata dan memiliki potensi yang kuat dalam pariwisata sehingga daya tarik wisata baru dimungkinkan dan berkembang..

Menurut Chafid Fandeli Desa yang lebih lengkap digambarkan sebagai kawasan pedesaan dengan suasana yang luas yang mencerminkan keaslian kota, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, kegiatan sehari-hari, arsitektur bangunan, dan fasilitas tata ruang serta potensi untuk menjadi daya tarik wisata. (Chafid Fandeli, 2002).

Desa wisata adalah cara mengintegrasikan atraksi, keramahan dan layanan pendukung dalam struktur kehidupan masyarakat yang tergabung dalam proses dan adat yang relevan. Suatu kota memiliki daya tarik yang khas,

baik dikemas secara alami maupun estetis sehingga dapat memberikan daya tarik yang alami dan menarik bagi daya tarik pedesaan, serta lingkungan alam pedesaan, dan juga kehidupan sosial budaya masyarakat. (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 1). Ada dua pengertian tentang desa wisata:

- 1) Apabila tamu menginap disebut desa wisata
- 2) Apabila tamu hanya berkunjung disebut wisata desa.

Masyarakat adalah penggerak utama pariwisata. Masyarakat sendiri yang mengelola pariwisata, sehingga pertumbuhan kota wisata itu sendiri tidak dapat dipengaruhi oleh investor. Jika ada desa wisata yang dikelola investor, desa itu dalam arti sebenarnya bukan desa wisata (Hasbullah Asyari, 2010: 2).

Orang-orang di desa wisata menjadikan rumah mereka, atau beberapa kamar mereka, tempat tinggal tamu sementara. Jika tamu diizinkan untuk berbagi kehidupan sehari-hari para pengunjung (tinggal di dalam), mereka dapat menikmati gastronomi dan atraksi budaya desa lainnya. Sebuah desa wisata akan berhasil jika kehadiran desa wisata tersebut didukung oleh seluruh anggota masyarakat, baik itu tokoh keluarga, ibu rumah tangga, kaum muda dan anak-anak. (Hasbullah Asyari, 2010: 3). Tujuan dan sasaran pembangunan desa wisata (dalam Soetarso Priasukmana, 2001: 38), antara lain. Tujuan dan sasaran pembangunan desa wisata (dalam Soetarso Priasukmana, 2001: 38), antara lain.

- 1) Dukung proyek wisata pemerintah dengan program alternatif.
- 2) menggali potensi desa untuk pengembangan masyarakat setempat.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk.
- 4) Syarat dan faktor pendukung pembangunan desa wisata
 - a) Memiliki kemampuan yang unik dan khas untuk menciptakan daya tarik
 - b) Sebagai daya tarik wisata (sumber daya wisata alam, sosial, dan budaya)

- c) Dukungan untuk ketersediaan sumber daya manusia lokal.
- d) Memiliki alokasi ruang dalam penciptaan, serta aksesibilitas yang memadai, fasilitas pendukung, seperti sarana dan prasarana (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 3).

B. Jenis Objek Wisata

Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, beberapa jenis objek wisata semakin berkembang dengan keunikannya masing-masing. Pengembangan ini menitikberatkan pada pemahaman akan tuntutan pengunjung yang pergi karena berbagai sebab dan tujuan. Di bawah ini dirinci berbagai macam barang wisata yang diklasifikasikan menurut penyebab dan tujuan pengunjung, termasuk perjalanan wisata:

- 1) Obyek wisata budaya Daya tarik wisata ini didasarkan pada keinginan untuk memperluas visi hidup seseorang, dengan melihat atau mengunjungi lokasi yang berbeda, untuk belajar tentang situasi masyarakat, adat dan kebiasaan, cara hidup dan seni..
- 2) Objek wisata kesehatan Kunjungan wisatawan adalah untuk mengubah situasi dan lingkungan spesifik sehari-hari di mana ia tinggal untuk kesehatan dan istirahatnya. Seorang turis di objek wisata ini berlangsung..
- 3) Obyek wisata olahraga Wisatawan yang berkunjung ke situs ini dirancang untuk berolahraga atau bertujuan untuk berpartisipasi aktif dalam acara olahraga di suatu daerah atau negara dengan sengaja.
- 4) Obyek wisata bisnis Perjalanan dengan objek wisata ini untuk melihat pameran dan pameran dagang.
- 5) Tujuan wisata politik Objek wisata yang akan dikunjungi atau berpartisipasi aktif dalam peristiwa politik.
- 6) Obyek wisata ziarah. Perjalanan ke objek ini umumnya menyangkut agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan pengunjung dan biasanya

bertujuan untuk mendapatkan berkah, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang untuk mendapatkan berkah dan kekayaan..

- 7) Wisata bahari lokasi wisata ini terutama berkaitan dengan olahraga air. Seperti memancing, berlayar, berjalan-jalan atau berselancar untuk menikmati taman di bawah air, dengan pemandangannya yang indah. (Ilmu Pariwisata, Nyoman S. Pendit, 1994).

2.2.3 Desa Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan tindakan untuk menghormati hasil budaya lokal seperti rumah adat, tarian daerah, upacara adat dan lagu daerah (Drs.Sujatmoto Adiksukarko:2006)

A. Tujuan Wisata Budaya

- Melestarikan alam, Lingkungan, dan sumber daya
- Memajukan Kebudayaan
- Mengangkat Citra Bangsa
- Memupuk rasa cinta tanah air
- Mempererat persahabatan antara bangsa

Menurut ICOMOS (1999), terdapat prinsip-prinsip dasar dalam wisata budaya, yaitu:

- 1) Mekanisme pertukaran budaya yang paling signifikan adalah pariwisata domestik dan internasional. Konservasi budaya dengan demikian harus menawarkan masyarakat lokal dan wisatawan dengan kewajiban dan kesempatan untuk belajar dan memahami sejarah budaya dan komunal mereka.
- 2) Ada nilai dinamis dan kontradiktif dalam hubungan antara situs bersejarah dan pariwisata. Itu harus ditangani untuk mempertahankan generasi sekarang dan yang akan datang.

- 3) Strategi konservasi pariwisata dan warisan budaya harus menjamin pengalaman wisatawan yang bernilai, menyenangkan dan menyenangkan.
- 4) Masyarakat adat dan penduduk pemukiman harus berpartisipasi dalam konservasi dan perencanaan wisata.
- 5) Masyarakat adat harus mendapat manfaat dari inisiatif pariwisata dan konservasi.
- 6) Inisiatif wisata budaya harus melestarikan dan meningkatkan fitur warisan alam dan budaya.

Lebih lanjut, ICOMOS (1999) Menyatakan bahwa pariwisata budaya dapat dilihat sebagai terkait erat dengan pengalaman sebagai kegiatan wisata yang dinamis. Wisata budaya mencari pengalaman unik dan indah, yang harus dipertahankan dan diberikan dari berbagai warisan masyarakat yang penting.

2.2.4 **Aksesibilitas**

Mill (2000) mengatakan 'Aksesibilitas suatu daerah tujuan wisata, pada dasarnya semua pengunjung dapat mengakses suatu daerah tujuan wisata (DTW) dengan nyaman [5]. Suwanto (2000:56) juga menegaskan hal yang sama bahwa aksesibilitas mendorong pertumbuhan wisatawan karena mencakup pembangunan lintas sektor[6]. Aksesibilitas adalah komponen penting. Soekadijo (2003: 107-108) mengatakan kondisi aksesibilitas meliputi informasi dimana fasilitas dapat dengan mudah diakses dan ditemukan; akses ke kondisi jalan dan atraksi; dan harus ada tujuan akhir suatu perjalanan[7]. Soekadijo mencatat aksesibilitas harus dipenuhi. Jadi harus selalu:

- (1). Akses informasi
- (2). Akses kondisi jalan menuju objek wisata
- (3). Terminal, setidaknya-tidaknya tempat parkir

Untuk menanggapi tuntutan ini, perusahaan pariwisata harus memilih solusi yang dapat diterima dan mempertimbangkan upaya untuk memperhatikan minat pengunjung, dengan tujuan untuk menciptakan tingkat pengunjung yang tinggi, yang pada gilirannya memberikan objek wisata dengan pendapatan yang layak.

2.2.5 Standar Kelayakan

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata no 3 tahun 2018 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata yang di mana di aturan ini juga menjelaskan tentang standar fisik bidang pariwisata.

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Undang-undang Tentang Pariwisata

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional 2010 - 2025 Hal-hal berikut harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata:

A. Prasarana umum meliputi:

- 1) Jaringan listrik dan lampu penerangan
- 2) Jaringan air bersih
- 3) Jaringan telekomunikasi
- 4) Sistem pembuangan air limbah

B. Fasilitas umum meliputi:

- 1) Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, fasilitas tanggap bencana di destinasi yang rawan bencana.
- 2) Fasilitas keuangan dan perbankan, seperti anjungan tunai mandiri dan tempat penukaran uang.
- 3) Fasilitas bisnis. Seperti kios kelontong dan toko obat 24 jam, warung internet, telepon umum, sarana penitipan dan penyimpanan barang.

- 4) Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan.
- 5) Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah.
- 6) Fasilitas khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia.
- 7) Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olah raga, dan fasilitas pejalan kaki.
- 8) Fasilitas lahan parkir, dan
- 9) Fasilitas ibadah.

C. Fasilitas pariwisata meliputi:

- 1) Fasilitas akomodasi
- 2) Fasilitas rumah makan
- 3) Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan kemigrasian, pusat informasi pariwisata.
- 4) Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata
- 5) Toko cendramata
- 6) Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata.
- 7) Bentuk bentang lahan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam jenis kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Pemerintah, Pengusaha, Pemerintah Daerah dan masyarakat.

A. Asas , Fungsi, dan Tujuan.

Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. manfaat;
- b. kekeluargaan;
- c. adil dan merata;
- d. keseimbangan;

- e. kemandirian;
- f. kelestarian;
- g. partisipatif;
- h. berkelanjutan;
- i. demokratis;
- j. kesetaraan; dan
- k. kesatuan.

Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

2.3.2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Manggarai Thun 2012-2032

Berdasarkan arahan rencana peruntukan pariwisata dalam RTRW Kabupaten Manggarai Tahun 2012-2032 kampung adat Wae Rebo ditetapkan sebagai kawasan peruntukan Pariwisata Budaya yang diarahkan:

- Pemanfaatan kekayaan alam dan budaya masyarakat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan lingkungan.
- Perlindungan situs alam, budaya dan sejarah potem.
- Satu-satunya tujuan pembatasan bangunan adalah untuk mempromosikan pariwisata..
- Pengelolaan limbah pariwisata

2.3.3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Manggarai Tahun 2016-2021

Dalam rencana pembangunan jangka menengah Kabupaten Manggarai Tahun 2016-2021 untuk sektor pariwisata yang diidentifikasi berdasarkan hasil inventarisasi permasalahan pokok berdasarkan dokumen RPJMD Kabupaten Manggarai untuk sektor pariwisata sebagai berikut:

1. Belum memadai infrastruktur
2. Sebagai strategi kantor pariwisata, tidak ada RIPDA
3. Rata-rata durasi tinggal pengunjung masih tiga hari untuk pengelolaan pariwisata yang rendah.

2.4 Penelitian Terdahulu

tujuan hasil penelitian terdahulu adalah studi tentang temuan dari upaya yang relevan. Hasil dari studi ini akan digunakan sebagai dasar untuk penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	METODE	KESIMPULAN
1	I Gede Arya Sumarabawa I Gede Astra Wesnawa dan Ida Bagus Made Astawa	Ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan di daerah wisata pantai pasir putih, desa prasi, kecamatan karangasem	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan teknik sampling.	Potensi wisata yang ada di Pantai Pasir Putih sudah sangat baik dalam mendukung perkembangan wisata. Potensi wisata di Pantai Pasir Putih di dominasi oleh potensi alam. Dengan hamparan pasir yang berwarna putih dan diapit oleh dua tebing disisi sebelah timur dan barat, selain itu tampak dari kejauhan diseberang lautan Pulau Nusa Penida dan sebuah pulau kecil sehingga semakin menambah keindahan panorama yang ada.
2	I Wayan Agus Slamet I Nyoman Sudiarta I Wayan Suardana	Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas dari penelokan menuju objek wisata toya bungkah kecamatan kintamani kabupaten bangli	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan.	Persepsi terhadap aksesibilitas yang dilalui wisatawan dari Penelokan menuju objek wisata Toya Bungkah adalah baik dengan skor rata-rata dari total jawaban responden yaitu 3,46 (baik). Usaha-usaha yang dilakukan guna pembenahan aksesibilitas oleh pihak pengelola objek wisata toya bungkah ialah diantaranya: Memberikan usulan kepada

				pihak Pemda untuk dibuatnya lampu pada sekitaran aksesibilitas menuju Toya Bungkah.
--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2021



BAB III METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain tahap persiapan, pemulihan data, dan tahap identifikasi. Langkah-langkah dari kegiatan ini adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan melakukan analisis yang dimanfaatkan sampai hasil atau keluaran yang diharapkan pada akhirnya tercapai sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Desa Wae rebo merupakan salah satu desa yang terdapat di kabupaten manggarai Nusa Tenggara Timur. Secara geografis Desa Waerebo terletak Kabupaten Manggarai diantara 8° LU – $8^{\circ}.30$ LS dan $119, 30^{\circ}$ - $12, 30^{\circ}$ BT. Terletak di bagian barat pulau Flores, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat dengan Kabupaten Manggarai Barat,
- Sebelah Utara dengan Laut Flores,
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Ngada, dan
- Sebelah Selatan dengan Laut Sawu.

Dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu beberapa lokasi yang akan di identifikasikan di Desa Wae rebo.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada metode analisis deskriptif kuantitatif. Dijelaskan bahwa teknik deskriptif penelitian digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi, mengambil tindakan untuk mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisis, atau mengelola data, menarik temuan dan laporan untuk memberikan gambaran skenario yang objektif. (Mohammad Ali 2009).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan mengevaluasi indikator-indikator kelayakan variabel infrastruktur jalan di sektor pariwisata sehingga dapat dipahami potensi dan kelayakan pengembangan pariwisata. Penggunaan teknik deskriptif dan kuantitatif dikaitkan dengan variabel-variabel penelitian yang fokus pada isu dan fenomena terkini dengan bentuk temuan penelitian dalam jumlah yang signifikan. Surkhmad Winamo (2010).

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Data adalah deskripsi dasar dari rencana dan instrumen untuk pengambilan keputusan, situasi atau masalah yang terkait dengan lokasi dan waktu. Fakta-fakta yang sesuai harus mendukung masalah, tujuan dan hipotesis penelitian yang mengarah pada suatu kesimpulan. Relevansi data terhadap variabel penelitian tergantung pada strategi pendekatan masalah yang tepat (Sumaatmaja, 1998: 104). Tahap pengumpulan data merupakan tahapan yang harus dirancang dalam suatu proses penelitian agar diperoleh

hasil yang optimal sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian pada tahapan-tahapan selanjutnya. Sumber data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini antara lain::

1) Pengumpulan Data Primer

Data primer diperoleh melalui survei primer yang dilakukan di wilayah Desa Waerebo dengan cara mengamati dan mengukur atau menghitung secara langsung. Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian. Pengumpulan data teknis Primer:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan prosedur tanya jawab penelitian yang dilakukan secara lisan. Wawancara peneliti dilakukan di kawasan wisata budaya Wae Rebo Kecamatan Satarmese Barat Desa Satar Lenda Kabupaten Manggarai dengan pengunjung wisata mengenai ketersediaan dan aksesibilitas.

b. Observasi

Observasi lapangan adalah strategi untuk penelitian data dengan menggunakan pengamatan langsung secara sistemik pada subjek.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi informasi, data dokumentasi yang berkaitan dengan item yang diperiksa memerlukan informasi. Caranya adalah dengan memotret (photo dokumentasi).

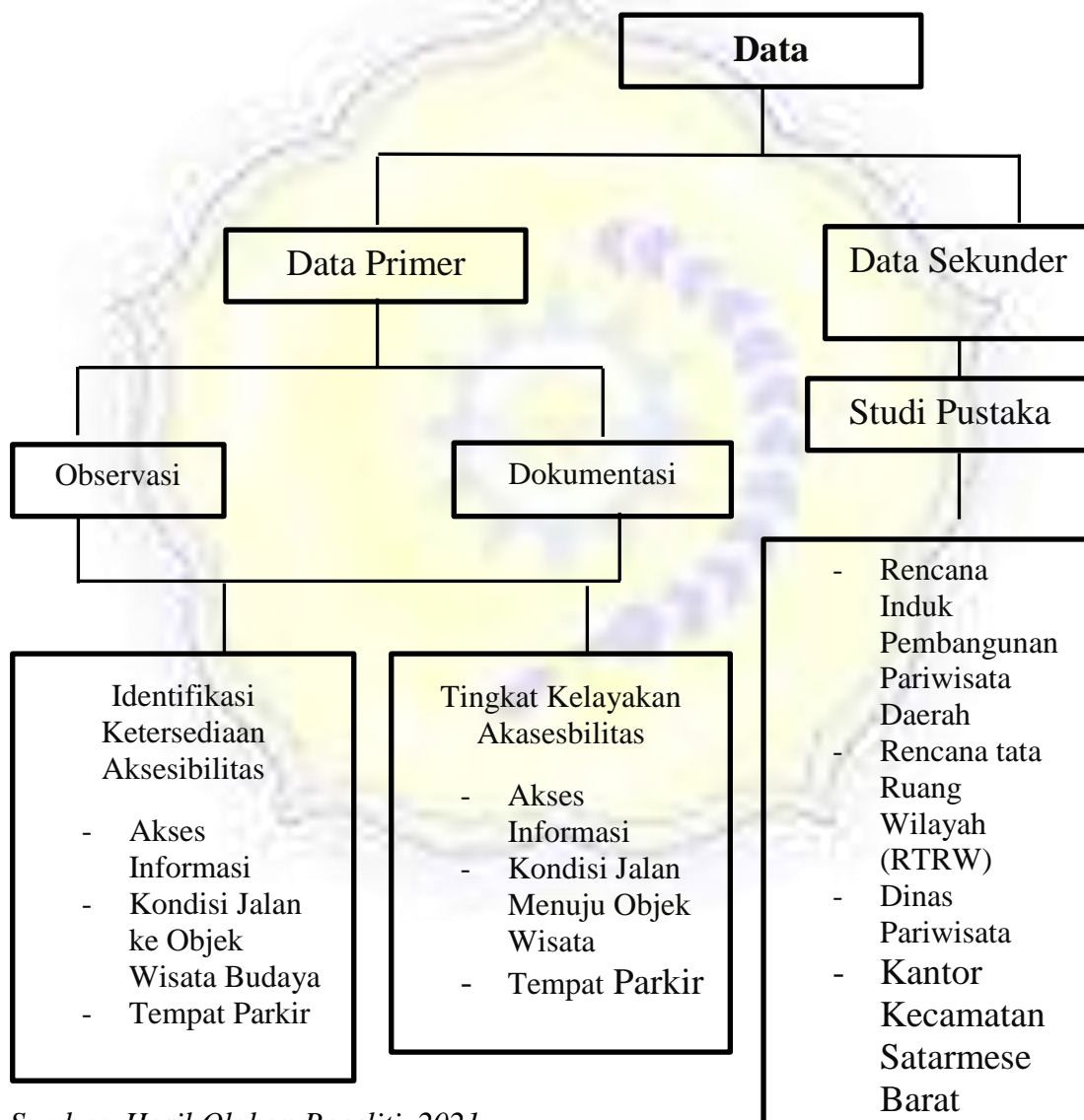
2) Pengumpulan Data Sekunder

Beberapa data sekunder yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data dari instansi yang terlibat dalam penyelidikan. Selanjutnya, tambahan data sekunder berupa penelitian kepustakaan untuk studi kepustakaan. Strategi pengumpulan data sekunder dilaksanakan melalui survei yang dilakukan oleh berbagai entitas pemerintah yang diharapkan menjadi sumber data. Waktu

pengumpulan data sekunder disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

3.2.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unsur utama adalah dengan melakukan observasi lapangan, catatan wawancara, studi literatur dan dokumentasi lapangan saat melakukan survey.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Bagan 3.1 Diagram Intrumen Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dapat dipahami sebagai orang, benda, gejala, peristiwa yang dinilai secara objektif atau subjektif. Potensi kesulitan ditemukan di Desa Waerebo, Kecamatan Starlende, Kabupaten Manggarai Tengah. Tabel berikut menunjukkan beberapa faktor yang digunakan dalam penyelidikan penelitian ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

TUJUAN	VARIABEL	SUB VARIABEL
<ul style="list-style-type: none">• Untuk mengidentifikasi ketersediaan aksesibilitas kawasan wisata budaya di wae rebo	<ul style="list-style-type: none">• Aksesibilitas Soekadijo (2003 : 107- 108)	<ul style="list-style-type: none">• Akses Informasi• Kondisi Jalan menuju objek wisata• Tempat Parkir
<ul style="list-style-type: none">• Untuk Mengetahui Tingkat kelayakan aksesibilitas di kawasan wisata budaya di Wae Rebo	<ul style="list-style-type: none">• Aksesibilitas Soekadijo (2003 : 107- 108)	<ul style="list-style-type: none">• Akses Informasi• Akses Kondisi Jalan menuju objek wisata• Tempat Parkir

Sumber: Sintesa Pustaka, 2003

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis data. Analisis deskriptif kualitatif melibatkan penilaian, penggambaran, dan pengikhtisaran keadaan yang berbeda, skenario berdasarkan fakta yang berbeda dalam bentuk wawancara, pengamatan, atau pengamatan

langsung terhadap masalah lapangan. Ketika data empiris dikumpulkan, itu adalah data kualitatif yang dapat disusun dalam kategori atau sistem klasifikasi dalam kumpulan kata-kata fisik dan bukan serangkaian angka. Data dapat dikumpulkan dengan banyak jenis (pengamatan, wawancara, intisari, rekaman) dan biasanya diproses sebelum cocok untuk digunakan (melalui pendaftaran, pengetikan, penyuntingan, atau transkripsi). Mereka biasanya dikumpulkan ke dalam teks yang lebih besar dan tidak menggunakan matematika atau statistik sebagai instrumen analisis.

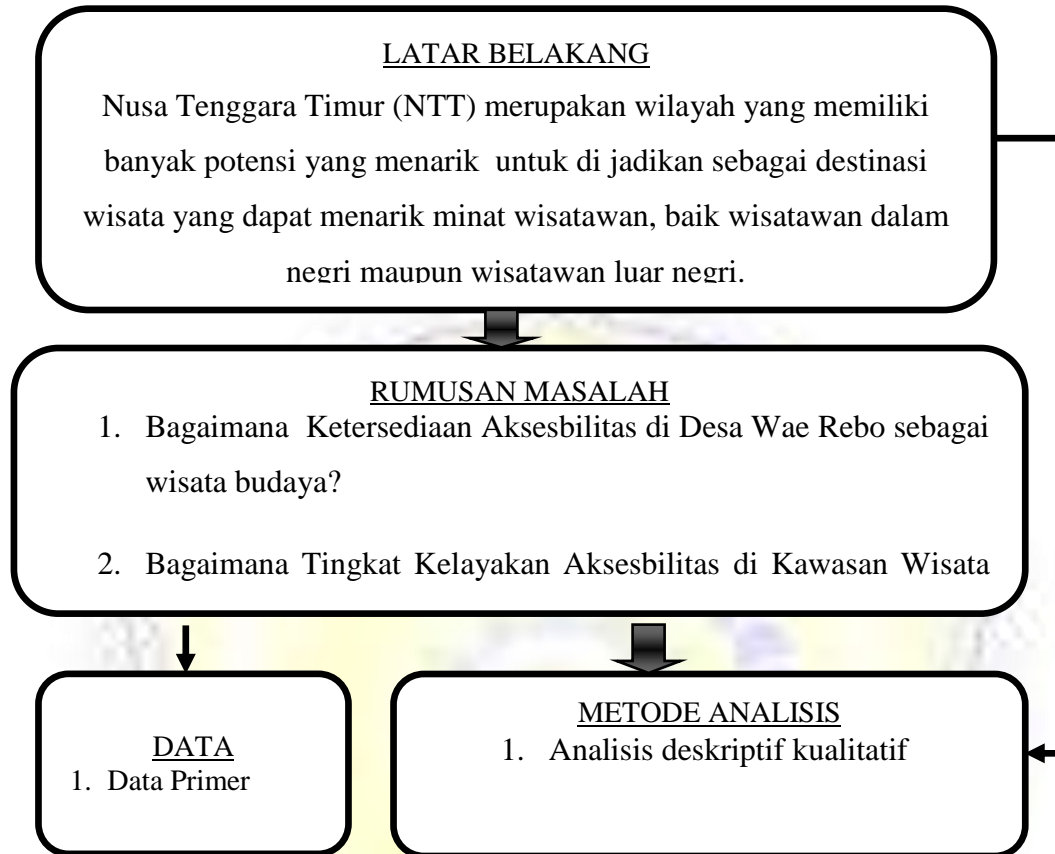
Menurut miles dan Huberman, kegiatan *analysis* terdiri dari tiga alur aktivitas simultan: reduksi data, tampilan data, penarikan/verifikasi kesimpulan. Ini adalah proses siklus dan serangkaian interaksi sebelum dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel yang menghasilkan wawasan luas yang disebut ' analisis' sekaligus menyiratkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi akhir. (Ulber Silalahi, 2009: 339).

3.5 Desain survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan data
Untuk mengidentifikasi ketersediaan aksesibilitas kawasan wisata budaya di wae rebo	Aksesibilitas Soekadijo (2003 : 107- 108)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi • Kondisi Jalan menuju objek wisata • Tempat Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Data vektor shapefile jaringan jalan - Data kondisi Akses informasi menuju desa wae rebo - data ketersediaan tempat parkir 	Survey primer <ul style="list-style-type: none"> - observasi - dokumentasi
Untuk Mengetahui Tingkat kelayakan aksesibilitas di kawasan wisata budaya di Wae Rebo	Aksesibilitas Soekadijo (2003 : 107- 108)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi • Kondisi Jalan menuju objek wisata • Tempat Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Data hasil analisis tingkat kelayakan aksesibilitas - Data hasil survey lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis berdasarkan observasi lapangan

Sumber: Sintesa Pustaka, 2003

3.6 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Bagan 3.2 Diagram Kerangka Pikir

